

PERAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI ERA GLOBALISASI

Amalia Salsabilla & Laila Badriyah

Universitas Sunan Giri Surabaya

amaliasalsabilla72@gmail.com; lailabadriyah8407@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this article is none other than to find out the role of teacher creativity in improving students' critical thinking skills in the era of globalization. The method taken is to use descriptive qualitative methods. However, at the level of explanation, this research is classified as an associative research type. Meanwhile, associative research proposed by Sukmadinata (2009) is research that aims to understand the relationship or influence of each research variable. This method is useful for researching and explaining teachers' challenges in improving students' critical thinking skills, especially in this era of globalization. With data techniques taken from various research library literature, scientific journals, articles and other written information. So this research produces creativity that teachers have in improving students' critical thinking skills, especially in this era of globalization. So it can be concluded, the role of teacher creativity is very much needed in improving students' critical thinking skills in the era of globalization.

Keywords: Teacher Creativity, Critical Thinking, Globalization Era

Abstrak : Tujuan dari penulisan artikel ini tidak lain untuk mengetahui bagaimana peran kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era globalisasi. Adapun metode yang diambil adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun dalam tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian asosiasif. Sedangkan penelitian asosiasif yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2009) ialah penelitian yang bertujuan guna untuk mengerti hubungan ataupun pengaruh dalam tiap variable penelitian. Dalam metode ini berguna untuk meneliti dan menjelaskan mengenai tantangan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya di era globalisasi ini. Dengan teknik data mengambil dari berbagai literature library riset, jurnal ilmiah, artikel, dan informasi tertulis lainnya. Sehingga dari penelitian ini menghasilkan suatu kreativitas yang dimiliki guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa apalagi di era globalisasi ini. Jadi dapat disimpulkan, peran kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era globalisasi.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Berpikir Kritis, Era Globalisasi

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, Salah satu realisasi dari Pendidikan tersebut yang dapat dilaksanakan ialah dalam bentuk Pendidikan Formal. Yang mana dalam pendidikan formal ini memegang peranan yang sangatlah penting guna dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional. Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang siswa miliki guna mampu menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak, berilmu, cakap, dan kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Halimah, 2008).

Maka dari itu, untuk dapat mencapai serta mewujudkan tujuan tersebut, peran guru sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik sangat diperlukan. Maka dari itu, perlu adanya kreativitas guru dalam proses pembelajaran guna dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa. Karena suatu kreativitas yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangatlah penting. Sedangkan makna dari kreativitas itu sendiri ialah keterampilan untuk dapat menghasilkan suatu luaran baru ataupun dengan melakukan modifikasi serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Terdapat beberapa fenomena terbaru yang banyak dijumpai di era globalisasi ini, terkait dengan kreativitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Yang mana terdapat guru yang mempunyai pengetahuan pedagogik yang baik namun dalam tingkat kreatifitasnya saat melakukan pembelajaran masih kurang maksimal, dan begitu juga dengan sebaliknya. Yang mana kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan dan menghasilkan inovasi model pembelajaran baru dapat membedakannya dari guru-guru lainnya. Dimana guru yang kreatif tidak akan cukup hanya dengan memberikan materi saja melainkan dengan memperhatikan juga bagaimana caranya materi yang diberikan dapat menarik perhatian siswa dan yang paling pentingnya lagi dapat memahami siswa. Karena kreativitas yang ditunjukkan guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi daya serap (pemahaman) siswa, sebab semakin kreatifnya seorang guru dalam menyajikan materinya maka siswa akan semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran tersebut. (Sakdiyah, 2019) Maka dari itu, kreativitas guru sangatlah diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun guru yang kreatif adalah yang dapat menciptakan peluang serta dorongan bagi siswa untuk bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dengan cara

memberinya metode pembelajaran yang cermat guna dapat memudahkan mereka dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan penalaran yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritisnya. Menurut Ismayati (2015) berpendapat bahwasanya kemampuan untuk dapat berpikir kritis merupakan suatu syarat yang diperlukan untuk dapat menghasilkan suatu ide atau alternatif solusi dalam memecahkan permasalahan yang timbul dalam kesehariannya. Berpikir kritis ialah berpikir secara jernih dan konsisten guna dapat menciptakan sesuatu yang kreatif/unik sesuai dengan kebutuhannya (Susanto, 2013). Pada hakikatnya, berpikir kritis menghancurkan siswa untuk menggunakan strategi kognitifnya untuk menciptakan ide-terbaru, serta dapat mengatasi dan memecahkan masalah dan kekurangannya.

Dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa, hakikat dari pembelajaran yang dikerjakan oleh guru ialah interaksi secara langsung antara guru dan juga siswanya. Yang mana dalam proses pembelajarannya guru menjadi mediator terhadap siswa-siswanya serta hal-hal yang sedang dipelajarinya. Guru tidak sekedar memberikan informasi saja melainkan juga memberi bimbingan terhadap siswanya guna mampu berpikir dengan kritis dalam menghadapi setiap problematika yang ada dalam kehidupannya. Berdasarkan fenomena yang ada serta beberapa problematika di atas, menarik perhatian serta fokus peneliti. Kreativitas guru dan kemampuan berpikir kritis siswa, akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini. Maka dari itu, tujuan penelitian ini tidak lain ialah untuk mengetahui peran kreativitas yang dimiliki guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dikuasai oleh siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Yang mana penelitian deskriptif itu sendiri ialah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menelaborasi beberapa keadaan berdasarkan dengan pengelolaan datanya. Namun dalam tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian asosiasif. Adapun penelitian asosiasif yang dikemukakan oleh Sukmadinata (Sukmadinata, 2009) ialah penelitian yang bertujuan guna untuk mengerti hubungan ataupun pengaruh dalam tiap variable penelitian. Yang mana penelitian ini akan dianalisa peran kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa perlu adanya fasilitas yang layak pakai. Maka, harusnya guru yang kreatif mempunyai beberapa strategi dan materi-materi pembelajaran yang berinovatif agar mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Adapun prinsip belajar sambil bermain juga perlu untuk diimplementasikan. Yang mana ketentuan tersebut tercantum dalam Undang-undang, tugas utama seorang guru sebelum melakukan pembelajaran ialah dengan menciptakannya lingkungan belajar menjadi lebih bermakna, yang kreatif pastinya serta memberikan komitmen profesional dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Hadi, 2021).

Sebelum melakukan proses belajar-mengajar, kewajiban bagi seorang guru ialah menentukan materi yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, juga menentukan model pembelajarannya. Biasanya dalam penerapan model pembelajaran interaktif mencolok lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam diri siswa, tugas guru ialah menumbuhkan interaksi yang kuat dalam tiap-tiap siswa.

Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Menstimulasi Berpikir Kritis Siswa

Pertama, Adapun tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis siswa berupa beberapa aspek penting. Diantaranya yaitu penyelesaian problematika yang ada dan interpretasi hubungan sebab akibat, serta keterampilan dan juga keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan tetap menghormati pendapat yang lainnya. Keterampilan berpikir kritis dapat melatih kecakapan hidup siswa hal ini sangatlah diperlukan oleh siswa dalam mengembangkan keterampilannya secara individu untuk dapat mencari dan mendapatkan informasi yang benar dan pastinya dapat dipercaya. Hal ini bertujuan agar dapat menjadikan landasan yang kuat sebagai panduan dalam membentuk keyakinan, membuat keputusan, dan mengatur perilaku mereka (Kartini, 2023).

Kedua, materi yang digunakan untuk menstimulasi berpikir kritis siswa sangatlah beragam, pemilihan materi mencakup relevansi yang tinggi dengan dunia siswa serta keseharian mereka. Selain itu juga, pilihan materi yang ada juga memberikan cerminan dalam meningkatkan keterkaitan dengan minat maupun keinginan siswa. Dengan adanya pemilihan materi berdasar konteks kehidupan siswa, diharapkan bagi seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menumbuhkan berpikir kritis

siswa mulai dari keterlibatan siswa, keaktifan dan juga relevansi yang mana mampu merangsang pertanyaan dan refleksi.

Ketiga, metode yang digunakan dalam menstimulasi berpikir kritis siswa meliputi beberapa macam pendekatan-pendekatan yang menitik beratkan pada interaksi aktif dan keterlibatan (partisipasi) langsung. Guru yang kreatif akan ahli dalam memilih metode yang tepat agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu dengan metode eksperimen dengan mengimplemetasikannya secara langsung (praktik). Selain itu juga bisa dengan metode diskusi ataupun tanya jawab yang mana dengan memberikan umpan balik dan menjadikan sarana dalam memecahkan problematika yang ada serta menggali lebih dalam pemahaman siswa. Hal ini dapat membentuk mindset yang logis dan sistematis pada diri siswa. Metode selanjutnya yaitu dengan penggunaan cerita, baik dalam bentuk video interaktif ataupun narasi secara langsung, hal ini juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mampu melibatkan pemikiran kritis pada diri siswa (Saputri, 2023).

Keempat, dalam rencana pembelajaran harian. Guru yang kreatif akan mampu memberikan hal-hal baru agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya dengan cara memberikan contoh permasalahan dalam konteks kesehariannya. Diharapkan nantinya dapat menumbuhkan keterampilan sebab-akibat, maksudnya yaitu dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam antara peristiwa dengan tindakan. Bisa juga membuat sebuah kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Untuk mempermudah dalam menjelaskan konsep sebab-akibat, guru dapat menggunakan media video ataupun gambar, harapannya dapat mengembangkan pemahaman siswa melalui dimensi visual. Dapat disimpulkan, rencana pembelajaran harian ini dapat dilakukan melalui observasi, interaksi, dan refleksi terhadap pengalaman dalam keseharian mereka (Mahfud, 2021).

Kelima, dalam aktivitas sehari-hari, pendekatan khusus yang dipergunakan untuk dapat memberikan dorongan pada siswa dalam mengamati, bertanya, dan berpikir kritis serta memberikan pengaruh yang relevan terhadap perkembanganketerampilan berpikir kritis siswa. Adapun contoh praktik yang diungkapkan diatas mulai dari pemanfaatan media, baik berupagambar ataupun video interaktif yang mana tujuannya agar dapat merangsang imajinasi serta memberikan kesan visual dalam meningkatkan sikap kritis siswa. Selain itu juga dengan menggunakan sebuah penerapan (praktek) yang menyertakan tanya

jawab meliputi keseharian siswa atau dengan materi yang dapat memicu refleksi dan analisis yang lebih dalam. Demikian interaksi nyata dengan pemanfaatan media menjadi sarana efektif guna mampu melatih keterampilan berpikir kritis pada diri siswa, serta membangun fondasi yang kuat untuk mampu mengeksplorasi pemikiran siswa dalam konteks nyata. Pendekatan lainnya bisa melalui pendekatan secara individu pada siswa sehingga munculnya koneksi emosional yang mendukung dalam keterlibatan aktif dan pemikiran kritis pada diri siswa.

Keenam, dengan menyesuaikan pendekatan-pendekatan yang dilakukan melalui tingkat pencapaian perkembangan siswa, dari beberapa strategi yang sudah diimplementasikan oleh guru menyangkut penggunaan media konkret dan topik mencakup keseharian siswa. Dengan adanya pendekatan tersebut diharapkan agar sesuai dengan pokok kemampuan dan usia siswa guna dapat menjadikan jaminan daya serap materi akan lebih maksimal (Anggraeni, 2015).

Adapun 3 tahap keterampilan berpikir kritis dalam pencapaiannya, yaitu: tahap identifikasi masalah, tahap menggali informasi dan tahap pengambilan keputusan.

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan siswa mengidentifikasi masalah

Pada tahap mengidentifikasi masalah, guru yang kreatif akan memulai proses pembelajaran dengan melahirkan sebuah masalah baik melalui media gambar, teks ataupun juga dengan alat peraga. Dengan itu, Guru memerintah siswa agar menganalisis masalah yang ada dengan membandingkan informasi yang ditemui. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah dengan menghadirkan sebuah masalah. Guru memberikan suatu permasalahan sesuai topik pembelajaran melalui media, buku ataupun alat bantu lainnya. Kegiatan ini dimulai dengan siswa mengidentifikasi masalah dengan cara mencari kata kunci serta menggaris bawahi informasi-informasi penting. Setelah mengidentifikasi masalah, siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan masalah yang ia temukan. Pada tahap ini guru membentuk keterampilan awal siswa agar dapat mengenali permasalahan yang telah dipelajarinya. Hal ini berkaitan dengan berpikir kritis, khususnya kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui observasi, pengalaman, penalaran atau komunikasi untuk mengetahui benar atau tidaknya informasi tersebut. Dan kemudian menyikapinya serta dapat menarik kesimpulan yang secara rasional dan benar. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan

suatu permasalahan kepada siswa untuk dapat dianalisa serta siswa dapat mengevaluasi masalah tersebut.

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan siswa menilai informasi yang relevan

Dilihat dari aktivitas siswa pada tahap sebelumnya adalah tentang menemukan informasi yang relevan. Guru meminta siswa memperhatikan, menganalisis dan menilai persamaan atau perbedaan informasi yang diambil. Guru memberikan berbagai fakta untuk meningkatkan pemahaman siswa dan memungkinkan mereka menghubungkan fakta tersebut dengan konsep yang dibahas. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah agar siswa dapat terlatih menggunakan beberapa latihan kegiatan yang diberikan oleh guru. Kurangnya latihan dan aktivitas berpikir kritis menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan relevansi masalah menunjukkan bahwa guru mengaitkan setiap masalah dengan kehidupan siswa sehari-hari. Permasalahan yang telah dipelajari diuraikan secara berbeda-beda tergantung pada lingkungan tempat siswa beroperasi. Guru menyajikan sejumlah fakta berbeda terkait dengan suatu konsep yang dipelajari. Selain itu, guru juga menerapkan gaya belajar tertentu untuk memperkaya kesadaran konseptual siswa terhadap permasalahan yang telah dipelajarinya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan topik pembelajaran siswa dalam kehidupan sehari-harinya, (Budiono, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa, baik dari segi kondisi maupun kebutuhannya, salah satu faktor pendukungnya adalah lingkungan belajar yang efektif untuk memperlancar proses belajar yang dilakukan oleh siswa.

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan siswa menarik kesimpulan/ memecahkan masalah

Merefleksikan dan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang dilakukan merupakan indikator terakhir dari kemampuan berpikir kritis seorang siswa. Fungsi dari refleksi adalah mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan memeriksa pemahaman atau perkembangan siswa terhadap materi pembelajaran (Haryono, 2023). Cara yang dilakukan guru dengan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman belajar mereka. Guru mengajak siswa bercerita dengan merangkum pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran dan kemudian menyampaikannya. Menguji Kesimpulan merupakan kegiatan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengkomunikasikan hasil permasalahan guna menarik suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh siswa perlu didiskusikan/direvisi bersama agar siswa memahami informasi

yang disajikan. Hal ini melibatkan pemeriksaan kesesuaian yang keakuratan, kesimpulan mengenai proses dan hasil pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat menarik kesimpulan yang akurat berdasarkan pembelajarannya. Setelah kegiatan refleksi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa/ungkapannya sendiri berdasarkan pemahaman yang telah diterimanya. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan informasi tentang hasil belajar (Juhji, 2018).

Guru yang kreatif melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, dimulai dari proses penyajian masalah, menghubungkan masalah dengan lingkungan sekitar siswa (relevansi masalah) hingga memeriksa kebenaran gagasannya. Menyajikan masalah memerlukan keterampilan dalam memahami konsep, mengeksplorasi materi, dan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting sebagai jembatan penyampaian informasi sehingga tercipta pembelajaran khusus di dalam kelas. Siswa cenderung lebih mudah menyerap informasi melalui media dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep. Siswa menggunakan bahan-bahan pembelajaran seperti: buku paket, koran, dan dokumen lainnya untuk mencari informasi terkait permasalahan yang dimaksud. Hingga informasi yang ditemukan menjadi suatu kesimpulan pembelajaran untuk menjawab permasalahan yang diteliti (Amaliyah, 2022). Penggunaan media tersebut didukung oleh penelitian Nugroho (2016) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada materi perkalian bilangan bulat menggunakan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan tujuan penting dalam pendidikan masa kini. Guru kreatif memainkan peran sentral dalam mencapainya melalui perencanaan pembelajaran yang matang dan strategi yang inovatif. Elemen kunci dalam perencanaan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah: (1) Tujuan pembelajaran yang jelas: Mengembangkan aspek berpikir kritis seperti pemecahan masalah, hubungan sebab akibat, kemampuan mengemukakan pendapat, dan wawasan. (2) Pemilihan materi yang relevan: Sesuai dengan kehidupan dan minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. (3) Metode pembelajaran interaktif: Menitikberatkan pada interaksi aktif dan partisipasi langsung siswa, seperti metode eksperimen, diskusi, tanya jawab, cerita, dan simulasi. (4) Rencana pembelajaran harian yang

kreatif: Memberikan variasi, contoh permasalahan kontekstual, ajakan membuat kesimpulan, dan penggunaan media visual. (5) Pendekatan yang memicu berpikir kritis: Dorong observasi, pertanyaan, dan pemikiran kritis melalui aktivitas seperti penggunaan media interaktif, tanya jawab tentang kehidupan sehari-hari, dan refleksi mendalam. (6) Penyesuaian pendekatan: Sesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, gunakan media konkret dan topik yang relevan dengan keseharian mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan bahwa guru yang kreatif menggunakan strategi pengembangan keterampilan berpikir kritis selama proses pembelajaran, dilaksanakan secara terstruktur atau berulang-ulang. Strategi guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa antara lain: keterampilan menyajikan masalah, keterampilan terkait masalah, dan memeriksa kesimpulan untuk memecahkan masalah. Strategi pembelajaran ini dilaksanakan guru secara terstruktur/berulang-ulang, didukung dengan peran media pembelajaran dalam menyaksikan perolehan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Anggraeni. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 343–360.
- D. Deni Koswara Halimah. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Pribumi Mekar.
- Dwi Anggi Saputri, S. K. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790.
- Hendra Budiono. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 138–145.
- Juhji. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi. *Jurnal Genealogi PAI*, 5(1), 16–24.
- Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 898–905.
- Mimpira Haryono. (2023). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B melalui penggunaan media gambar seri. *LJSE: Ljunggau Journal of Elementary School Education*, 3(1), 29–34.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Niamis Shofi, Siti Halimatus Sakdiyah, Y. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap

- Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SDN Kanigoro Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3.
- Nurlaela, Luthfiyah & Ismayati, E. (2015). *Strategi Belajar Kreatif*. Penerbit Ombak.
- Oktisa Winda Mulyadi, Hasan Mahfud, A. R. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Guided Discovery Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(1), 1–10.
- Rivo Nugroho. (2016). Penggunaan Media Kancing Magnetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Perkalian Bilangan Bulat. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 183–189.
- Sunandar Azma'ul Hadi. (2021). Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), 151–162.
- Wiwi Kartini. (2023). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis steam. *Jurnal Al Fitrab: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14.